

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Layanan bimbingan dan konseling yang merupakan bagian integral dari keseluruhan upaya pendidikan dalam jalur formal berkaitan langsung dalam membantu kesesuaian peminatan bagi peserta didik (Kemendikbud, 2013). Pelayanan peminatan peserta didik lebih awal dalam peminatan, khususnya dalam penyiapan penempatan dan penyaluran untuk kelanjutan studi yang sesuai dengan potensi dan kondisi yang ada pada diri peserta didik serta lingkungannya perlu segera dilakukan.

Guru bimbingan dan konseling atau disebut juga sebagai guru BK di SMP yang memiliki tugas untuk memberikan layanan berupa bimbingan dan konseling kepada setiap peserta didik guna membantu peserta didik untuk lebih mudah memperoleh informasi yang cukup lengkap tentang bentuk dan jenis serta penyelenggaraan masing-masing sekolah pada tingkat SMA/MA dan SMK, pemilihan dalam peminatan mata pelajaran di sekolah, serta arah untuk menentukan karier yang sudah ada (Kemendikbud, 2013). Terlebih pada kurikulum 2013, peserta didik sudah memulai peminatan di kelas X. Hal ini menuntut peserta didik yang berada pada jenjang SMP untuk mempersiapkan dengan matang pilihan peminatan sebelum mereka melanjutkan ke jenjang Sekolah Lanjutan Atas (SLTA).

Secara umum, guru BK sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling menggunakan proses pengenalan dan pemahaman diri peserta didik

terhadap kekuatan dan kelemahannya dengan peluang dan tantangan yang terdapat dalam lingkungannya untuk menumbuh kembangkan kemandirian dalam mengambil berbagai keputusan penting dalam perjalanan hidupnya, sehingga peserta didik mampu memilih, meraih serta mempertahankan karier untuk mencapai hidup yang efektif, produktif, dan sejahtera (Kemendikbud, 2013). Oleh sebab itu, layanan berupa bimbingan dan konseling dalam bidang karier menjadi suatu layanan esensial dalam eksistensi BK khususnya pada pelaksanaan kurikulum yang diterapkan pada tahun 2013. Selain itu, kurikulum yang diterapkan pada tahun 2013 lebih menekankan pada suatu peminatan siswa, menjadikan bimbingan dan konseling di bidang karier sebagai unsur penting kelancaran peminatan yang sesuai pada peserta didik ketika memilih studi lanjut (Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Penentuan pemilihan sekolah dalam tingkat lanjutan tentunya harus didasarkan pada kemampuan siswa itu sendiri, sehingga nantinya siswa dapat mengembangkan dirinya secara baik. Sebagian dari siswa yang berada dilapangan memilih sekolah lanjutan mengikuti pilihan dari orang tua dan ajakan teman-temannya, hal ini disebabkan karena mereka (siswa) sendiri pada dasarnya masih bimbang dengan sekolah lanjutan seperti apa yang dapat ia ikuti berdasarkan kemampuan yang dimilikinya dan yang sesuai dengan cita-cita yang ia tanamkan sejak dini hingga kedepan nanti (Sukardi, 1994). Peran bimbingan dan konseling di bidang karier penting untuk mengarahkan individu untuk menyesuaikan studi lanjut dan karier yang tepat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan angket terhadap 70 orang siswa MTsN 2 Medan mengenai pengenalan karier, hasilnya sebagai berikut: mereka yang mengenal pekerjaan dokter (31%), guru (22%), dosen (20%), hakim/Jaksa (12%), TNI (7%), polisi (5%), dan pegawai (3%). Kecenderungan ini menunjukkan bahwa yang populer bagi siswa MTsN 2 Medan sebagai anak jenjang pendidikan dasar masih merujuk kepada profesi Dokter, baru kemudian guru dan dosen. Ketiga profesi ini merupakan pekerjaan yang berhubungan dengan manusia, kalau dokter berkenaan dengan penyembuhan penyakit berarti bersifat kemanusiaan, sedangkan guru dan dosen yang berkenaan dengan manusia yaitu mendidik orang lain untuk memiliki kepribadian yang baik. Mereka cenderung mengikuti keinginan orangtuanya mengenai pekerjaan yang sesuai bagi mereka nantinya. Sebagian besar dari mereka belum memahami persyaratan yang dibutuhkan dalam mencapai cita-cita mereka, sehingga mereka pun belum mampu membuat suatu perencanaan yang tepat dalam mencapai cita-citanya.

Padahal jika dikaji secara teoritik, peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di tingkat SMP merupakan individu yang berada pada tahap eksplorasi teori super. Tahap eksplorasi merupakan tahap ketika individu berusaha untuk memahami dirinya dan menentukan posisinya dalam dunia kerja sehingga tercapai kematang karier. *Crites* (dalam *Creed*, 2001) mengungkapkan bahwa kematang karier adalah inti dari perkembangan pendekatan untuk memahami perilaku karier dalam melibatkan sebuah

asesmen pada individu pada proses karier dalam hubungannya dengan tugas perkembangan karier yang relevan. Oleh sebab itu, peserta didik di kelas VII yang telah mencapai kematangan kariernya yang ditunjang oleh faktor kognitif dan afektif dirinya. Pentingnya kematangan karier bagi peserta didik didukung oleh kurikulum 2013.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka layanan informasi karier sangat dibutuhkan bagi peserta didik, terutama dalam mencapai kematangan karier. Hal ini didukung oleh pendapat guru BK di MTsN 2 Medan yang menyatakan bahwa informasi diperlukan, salah satunya dengan strategi bimbingan klasikal di kelas.

Selanjutnya, suatu informasi karier yang dilakukan oleh guru BK di sekolah merupakan suatu proses komunikasi antar guru BK dan peserta didik. Baik buruknya suatu proses komunikasi ditunjang oleh penggunaan saluran dalam komunikasi tersebut. Saluran yang dimaksud adalah media. Maka suatu proses komunikasi dapat berlangsung dengan efektif jika didukung oleh media yang tepat.

Informasi mengenai karier pada dasarnya dapat diberikan kepada siswa dengan bermacam cara, termasuk dengan cara memberikan bimbingan secara klasikal, atau dengan cara konsultasi, maupun menggunakan suatu media yang dapat menjadi alternatif dalam memecahkan permasalahan karier sebagaimana telah di uraikan sebelumnya. Guru Bimbingan Konseling juga perlu melakukan layanan bimbingan karier kepada siswa melalui penggunaan pemanfaatan suatu media teknologi. Sebagai contoh penggunaan media

teknologi dapat dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan karier kepada siswa adalah menggunakan teknologi media berupa animasi.

Animasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media informasi karier, Adyna Nurkamaliah dan Najlatun Nakiah (2015) menemukan bahwa video animasi jendela karier telah memenuhi kriteria akseptabilitas dengan predikat sangat baik dan dapat digunakan oleh konselor dalam memberikan layanan bimbingan karier di sekolah.

Pengembangan media video animasi dalam meningkatkan pengenalan siswa MTs Negeri 2 Medan terhadap karier didasarkan pada argumentasi bahwa, selama ini pengenalan karier hanya menggunakan konvensional, khususnya tanpa media dan hanya mengandalkan ceramah, dan tanya jawab. Dengan menggunakan media video animasi, maka siswa lebih mudah memahami pilihan-pilihan karier yang ada dan senang perasaannya jika diselingi dengan gambar animasi yang dikemas dalam pembelajaran sebagai informasi kepada siswa di sekolahnya.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MTsN 2 Medan menggambarkan bahwa siswa yang suka media animasi 62 orang (89%), dan yang tidak suka hanya 8 orang atau (11%). Alasan siswa bahwa belajar tentang informasi karier dengan menggunakan animasi 46 orang menyatakan menarik (66%), dan 24 orang menyatakan tidak menarik (34%). Sayangnya masih (4%) atau 3 (tiga) orang siswa yang menyatakan guru BK memberikan informasi karier menggunakan animasi, sedangkan 67 orang siswa (96%) menyatakan tidak pernah menggunakan informasi dengan media animasi,

dikarenakan apabila siswa ditanyakan mengenai informasi karier yang diberikan guru BK selama ini dengan penjelasan melalui ceramah, dan bahan bacaan dalam proses layanan disimpulkan bahwa yang menggunakan animasi (8%), bahan bacaan (20%), ceramah (57%), dan gambar (15%). dan sangat jarang sekali siswa menggunakan informasi berbentuk media video animasi, padahal sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, salah satunya adalah ketersediaan LCD proyektor. Namun, hal ini tidak diimbangi dengan pemanfaatan yang sesuai, tentu saja ini menjadi suatu yang disayangkan. Padahal media video animasi tersebut sangat membantu siswa di dalam menentukan pilihan kariernya, oleh karenanya media video animasi merupakan salah satu solusi bagi siswa dalam menentukan pilihannya dan menghindari masalah karier yang siswa hadapi nantinya.

Selain merupakan jembatan untuk karier masa depannya media video animasi juga sangat mudah digunakan oleh semua umur khususnya MTs. Pada zaman sekarang anak balita pun telah pandai menggunakan komputer, laptop, *gadget*, internet, dan hal-hal yang berbau teknologi lainnya. Media yang dikembangkan oleh peneliti ini sesuai dengan zaman yang berkembang saat ini. Banyak siswa MTs yang lebih tertarik belajar menggunakan media teknologi, salah satunya media video animasi. Ketertarikan siswa pada teknologi ini lah yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa MTs terhadap materi pengenalan karier yang diberikan menggunakan media video animasi. Dikarenakan Media video animasi tersebut merupakan sebuah media yang berisi tentang informasi karier khususnya jenis-jenis pekerjaan

yang cocok untuk setiap individu. Untuk mengaksesnya cukup hanya menggunakan komputer dan laptop. Media video animasi ini memerlukan keaktifan dan keterampilan komputer siswa. Siswa dapat menggunakan media ini secara mandiri maupun bersama-sama didampingi oleh guru BK masing-masing kelas. Dengan memiliki informasi dan pengetahuan tentang karier diharapkan siswa dapat mengatasi permasalahan tentang pengenalan karier.

Selain dari pada itu, siswa juga diharapkan agar lebih tertarik serta termotivasi untuk bersedia melanjutkan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi, guna mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. dalam sebuah tampilan gambar yang ada pada media video animasi tentunya akan dapat menarik keinginan siswa serta mempermudah siswa tersebut di dalam memahami isi materi yang ada pada media video animasi yang penulis sajikan. Dengan demikian Siswa dapat belajar secara mandiri dan mendorong minat belajarnya guna mendukung pengenalan karier belajar siswa tersebut.

Maka melalui penelitian ini, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian berupa informasi pengenalan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa. Peneliti menggunakan media video animasi sebagai media informasi karier, siswa akan lebih mudah memahami informasi karier yang diberikan guru BK, sehingga dapat membantu proses berjalannya komunikasi antara guru BK dengan siswa selama informasi berlangsung.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diurai di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan peneliti dengan judul: “Pengembangan Media Video

Animasi Dalam Pengenalan Karier Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Medan”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini “Bagaimana mengembangkan video animasi terhadap pengenalan karier bagi siswa MTsN 2 Medan ?”

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka pembatasan masalah yang ditentukan peneliti adalah tentang pengembangan hipotetik media video animasi dalam pengenalan karier siswa MTs Negeri 2 Medan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian cenderung memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai penelitian ini bertujuan mengembangkan sebuah media produk, yakni sebuah media belajar. Pengembangan media belajar tersebut adalah tentang media video animasi dalam pengenalan karier siswa MTs Negeri 2 Medan.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, yaitu:

1. Kegunaan Teoretik
  - a. Memperkaya teori perkembangan dan karier untuk dapat menjelaskan persiapan karier anak remaja di masa depan.
  - b. Memaksimalkan fungsi ilmu pengetahuan dalam menjelaskan fakta dan memecahkan masalah karier anak remaja.



## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru Bimbingan Konseling dalam memaksimalkan penggunaan media animasi untuk meningkatkan pengenalan siswa SMP/MTs terhadap kariernya di masa depan.
- b. Bagi guru Bimbingan Konseling hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengatasi masalah lambatnya pengenalan karier siswa pada tingkatan sekolah menengah pertama.
- c. Bagi kepala sekolah mengatasi kurang maksimalnya kompetensi guru BK dalam memanfaatkan media animasi dan *multimedia* dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan pengenalan lingkungan siswa khususnya mengenai masa depan dan peluang karier di masa depan.